

**PENGARUH PELATIHAN APARAT DESA TERHADAP
SISTEM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA
(Studi Kasus Aparatur Desa di Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang)**

THE INFLUENCE OF VILLAGE PURPOSE TRAINING
TO VILLAGE ADMINISTRATION SYSTEM
(a Case Study of Village Officials in the Patampanua
Subdistrict Pinrang Regency)

Mariani

E-mail : marianinhy04@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This research aims to know the influence of village apparatus training on the village government administration system. The data collection techniques used in this study are observations and questionnaires. The sample in this study was 60 respondents. Data analysis techniques used in this study are using descriptive analysis, data quality tests, and hypothesis tests. The results of this study show that training has a positive and significant effect on the administrative system of the village government. The results of this study also showed that r square value of 0.880 which explains that training has a significant effect on the village government administration system by 88.0% and its difference by 0.12% is influenced by other variables not included in this study. Validity test results show that each indicator statement item has a r count $> r_{table}$ (0.2144) and is positive in value, this can be interpreted as that each item of the statement is declared reliable. Variable reliability test results with Cronbach alpha values range from 0.693-0.783 which means the value is > 0.6 which means each variable is already good, t -test result is known that the t value calculates $> t_{table}$ ($20,613 > 0.67882$) with a significant level of $0.000 > 0.05$, it means H_0 rejected and H_a accepted

Keywords: Training, Administration System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan aparat desa terhadap sistem administrasi pemerintahan desa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,880 yang menjelaskan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa sebesar 88,0% dan sisahnya sebesar 0,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2144) dan bernilai positif, hal ini dapat diartikan bahwa tiap butir pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas variabel dengan nilai Cronbach alpha berkisar 0,693-0,783 yang berarti nilai tersebut > 0.6 yang berarti masing-masing variabel sudah baik, hasil uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,613 > 0,67882$) dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$, hal itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata Kunci : Pelatihan, Sistem Administrasi

PENDAHULUAN

Menurut Widodo (2015:82) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidang pekerjaannya. Pelatihan juga merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan sekarang sesuai dengan standar.

Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan potensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualitas jabatan dan pekerjaan yang pegawai geluti.

Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kesatuan masyarakat yang berwenang untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan desa, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati masyarakat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Administrasi desa merupakan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa pada buku administrasi pemerintahan desa. Untuk meningkatkan manajemen pemerintah desa perlu dilakukan penataan administrasi agar lebih efektif dan efisien, penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa.

Aparat desa sebagai aparatur desa memiliki beberapa tugas pokok yang tercermin dalam penyelenggaraan tugas umum pemerintahan desa dan pembangunan serta pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menunjukkan kapasitas sumber daya manusia (sdm) yang optimal sebagai abdi masyarakat dan abdi Negara. Namun yang terjadi ditingkat pemerintahan desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu desa atau kelurahan justru banyak terjadi kejadian yang menyangkut rendahnya kapasitas aparat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam administrasi pemerintahan desa. Terbukti dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari inspektorat menyatakan bahwa ada beberapa desa dalam pengeluaran belanja desa tahap II dan tahap III tidak didukung bukti yang lengkap dan sah dan adanya laporan pertanggungjawaban belum diverifikasi. Hal ini disebabkan oleh sekertaris desa selaku koordinator PTPKD kurang teliti dalam melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti pengeluaran APBDesa dan sekertaris desa kurang memahami tugas dan fungsinya sehingga laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan desa belum tertib.

Adanya pajak yang belum dipungut dan disetor. Hal ini disebabkan karena sekertaris desa kurang teliti dalam melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti pengeluaran sehingga dapat menimbulkan kerugian dan penyalahgunaan keuangan desa dan Kaur keuangan kurang memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya selaku wajib pungut pajak akibatnya dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak.

Dalam penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa kapasitas aparat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih kurang maksimal maka dari itu aparat desa harus diberikan dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan karena pelatihan sangat bermanfaat bagi aparat desa dalam melaksanakan tugas-tugas administratif di desa dan dapat wawasan bagi aparat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa yang ada di Kecamatan Patamanua Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Kantor Desa yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 60 pegawai. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya dibawah 100, maka penarikan sampel yang digunakan yakni metode sensus yakni semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 60 pegawai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan atau pertanyaan yang kemudian disebarikan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kedua data sekunder yang berupa sejarah dan profil kantor, buku yang berhubungan dengan variabel, Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, dan Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data informasi yang berbentuk data dari hasil kuesioner atau pernyataan. Sedangkan sumber data yang pertama adalah person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam hal ini yang menjadi sumber data atau informasi, kedua paper (sumber literatur) dokumen-dokumen atau catatan yang dimiliki yang berkaitan dengan penelitian ini, dan yang ketiga place (Instansi/Lembaga) yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu Kantor Desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian, kedua uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun berpengaruh pada besar tidaknya data yang disusun dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hal penelitian. Baik buruknya instrument penelitian ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (*validity*) dan keandalan (*reability*), ketiga analisis regresi linie sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahannya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	37	61,7%
Perempuan	23	38,3%
Total	60	100%

Sumber : dikelola oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 pegawai atau (61,7%). Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 pegawai atau (38,3%).

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
21 - 30 Tahun	14	23,3%
31 - 40 Tahun	17	28,3%
41 - 50 Tahun	14	23,3%
Diatas 50 Tahun	15	25,0%

Total	60	100%
-------	----	------

Sumber : dikelolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden dengan usia 31 - 40 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 17 pegawai atau (28,3%), usia diatas 50 tahun sebanyak 15 pegawai atau (25,0%). Dan paling sedikit responden dengan usia 21 – 30 tahun sebanyak 14 pegawai atau (23,3%) dan usia 41 – 50 sebanyak 14 pegawai atau (23,3%).

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Dibawah SMA	4	6,7%
SMA	27	45,0%
Diploma	5	8,3%
S1	24	40,0%
Total	60	100%

Sumber : dikelolah oleh penulis, 2020

Dari penjelasan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pegawai dengan pendidikan DI BAWAH SMA sebanyak 4 pegawai atau (6,7%), SMA sebanyak 27 pegawai atau (45,0%), S1 sebanyak 5 pegawai atau (8,3%). Dan DIPLOMA Sebanyak 24 pegawai atau (40,0%). Artinya responden yang mayoritas menjadi pegawai dikantor Desa Kecamatan Patampunua adalah lulusan pendidikan SMA

Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1 - 5 Tahun	24	40,0%
6 - 10 Tahun	15	25,0%
11 - 15 Tahun	10	16,7%
16 - 20 Tahun	11	18,3%
Total	60	100%

Sumber : Dikelolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang lama bekerja 1 – 5 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 24 pegawai atau (40,0%), responden masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 15 pegawai atau (25,0%), responden masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 11 pegawai atau (18,3%). Dan paling sedikit responden yang memiliki masa kerja 11 – 15 tahun yaitu sebanyak 10 pegawai atau (16,7%).

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujiannya :

1) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk $df = n-2$. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung

101 – 2 atau df = 99 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 01646. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Correlation Item Total	R table	Keterangan
S Pelatihan	X1.1	0,559	0,2144	Valid
	X1.2	0,494	0,2144	Valid
	X1.3	0,620	0,2144	Valid
	X1.4	0,679	0,2144	Valid
	X1.5	0,766	0,2144	Valid

sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Correlation Item Total	R table	Keterangan
Sistem Administrasi	Y.1	0,548	0,2144	Valid
	Y.2	0,766	0,2144	Valid
	Y.3	0,618	0,2144	Valid
	Y.4	0,529	0,2144	Valid
	Y.5	0,766	0,2144	Valid

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dan tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan indikator memiliki $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,2144) dan bernilai positif. Dengan demikian tiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Pelatihan	0,742	Reliabel
Sistem Administrasi	0,756	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa masing masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,6. Dengan demikian Variabel pelatihan dan sistem administrasi dapat di katakan reliabel.

2) Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa pada Kantor Desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ini adalah 95%. Hasil analisis regresi linier sederhana di tunjukkan pada tabel 5.9 sebagai berikut :

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,434	1.017		,427	,671
Pelatihan	,987	,048	,938	20,613	,000

a. Dependent Variable: Sistem Administrasi Pemerintahan Desa

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang di sajikan pada tabel 5.9 di atas, maka di dapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 20,613 + 0,987 X$$

Keterangan :

X = Pelatihan

Y = Sistem Administrasi

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa variabel bebas (pelatihan) bernilai positif artinya variabel bebas tersebut berpengaruh positif. Nilai konstanta sebesar 0,434 artinya jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0 yang berarti tidak dilakukan, maka sistem administrasi tetap ada bernilai positif 0,434.

Koefisien regresi sebesar 0,987 menunjukkan bahwa variabel pelatihan terhadap sistem administrasi adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat di simpulkan jika pelatihan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka sistem administrasi akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,987.

Nilai sigifikan berdasarkan hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi variabel pelatihan lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pelatihan memiliki pengaruh terhadap sistem administrasi pada Kantor desa di kecamatan patampanua kabupaten pinrang.

b. Uji Determinasi (R Square)

Kofisien Determinasi (R^2), Uji ini di gunakan untuk mengukur tingkat ketetapan atau kecocokan antar variabel dari regresi liner sederhana, dari kofisien determinasi ini dapat di ketahui berapa besar kontribusi variabel independen (pelatihan) terhadap variabel dependen (sistem administarsi).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,878	,67341

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sederhana (R) adalah 0,938, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah erat dan positif karena mendekati angka 1 (satu).

Berdasarkan hasil tabel 5.10 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,880 atau sama dengan 88,0% angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pelatihan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu sistem administrasi sebesar 88,0%, sedangkan sisanya 0,12% di pengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikan Parsial

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) di gunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (pelatihan) terhadap variabel dependen (Sistem administrasi). Tingkat pengaruh yang signifikan juga di dasarkan pada nilai α (*alpha*) 5 % dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengaruh yang terjadi tidak signifikan.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,434	1,017		,427	,671
Pelatihan	,987	,048	,938	20,613	,000

a. Dependent Variable: Sistem Administrasi Pemerintahan Desa

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel Pelatihan terhadap Sistem Administrasi sebagai berikut:

Berdasarkan uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 20,613 yang artinya $20,613 > 0,67882$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 Sehingga dapat di nyatakan signifikan karena nilai signifikansi variabel pelatihan lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pelatihan memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa di Kantor Desa Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang.

2. Pembahasan

Dari hasil perhitungan melalui regresi ditemukan bahwa konstanta (α) sebesar 0,434 artinya jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0 yang berarti tidak dilakukan, maka sistem administrasi tetap ada bernilai positif 0,434. Sedangkan Nilai koefisien (β) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa variabel pelatihan terhadap sistem administrasi adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika pelatihan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka sistem administrasi akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,434. Uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen (pelatihan) dapat mempengaruhi variabel dependen (sistem administrasi pemerintahan desa) sebesar 88,0% sedangkan sisahnya 0,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,613 yang artinya $20,613 > 0,67882$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa di Kantor Desa Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Dengan adanya uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pegawai mendapatkan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari proses pelaksanaan pelatihan. Serta bermanfaat bagi pegawai dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Raymond (2010) yang menyatakan bahwa pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh suatu organisasi untuk mempermudah pembelajaran para pegawai tentang kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, atau perilaku yang sangat penting untuk keberhasilan kinerja pekerjaan. Sasaran pelatihan bagi para pegawai adalah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan pada program-program pelatihan serta menerapkannya kedalam aktivitas-aktivitas sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ulma Islami indikator pemahaman, semua informan menyatakan bahwa keseluruhan aparatur Desa Tiuh Tohou sudah cukup memahami buku-buku Administrasi Desa dan tata cara pengisian buku-buku tersebut namun aparatur Desa belum memiliki kemauan atau malas dalam pengisian buku-buku Administrasi Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa pada Kantor Desa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,613 yang artinya $20,613 > 0,67882$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem administrasi pemerintahan desa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan aparat desa sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum diadakannya pelatihan hendaknya perlu mengidentifikasi bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pegawai sebelum melakukan pelatihan kerja, tujuannya agar pelatihan tersebut tepat sasaran dan efektif sesuai yang dibutuhkan pegawai.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap sistem administrasi di kantor desa sehingga dapat dilakukan penelitian sejenis di masa mendatang dengan mengembangkan variabel lainnya, objek penelitian yang berbeda dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Arsjad Muh Fachri. 2018. *Peranan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Universitas Gorontalo: Gorontalo
- Eko Widodo, Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Ed. 7. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gunawan Achmad Arif.2017.*Upaya Peningkatan Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan di Desa Patimpa Kecamatan Ponre Kabupaten Bone*.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar
- Indriani.F. 2019. *Sistem pemerintahan desa dan kecamatan*. Kawasan pengudangan taman tekno BSD Blok O.2 NO. 18 Bumi serpong, Tangerang: Loka askara.
- Islami ulima. 2016. *Kapasitas aparatur desa dalam tertib administrasi desa (studi kasus di desa tiuh tohou kecamatan manggala kabupaten tulang bawang)*. Universitas Lampung: Bandar lampung.
- Jogiyanto 2005. *Pengertian Sistem*. Andi. Yogyakarta
- Kamil, mustofa. 2012. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: alfabeta.
- Magkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maslachah Yulia Dewi.2019.*Respon Masyarakat Desa Terhadap Pelayanan Administrasi Pemerintahan Desa*. Universitas Islam Malang: Malang
- Nursinta Eva. 2019. *Buku pintar mengelola administrasi desa*. Krajan 1,RT.02,RW.01, Soropadan, Pringsurat, tamanggung, Jawa tengah: Desa pustaka indonesia.
- Pasal 1 ayat 9 undang-undang No. 13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan potensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.
- Presiden republik indonesia. *Undang-undang republik indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah*.
- Rahmat. 2013.*Filsafat Administrasi*. Pustaka Setia. Bandung
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Soekarnoputri megawati, bambang kesowo. 2013. *Undang-undang republik indonesia nomor 13 tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan*. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. CAPS: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 pasal

- Suharto didik. 2016. *Membangun kemandirian desa*. Celaban timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Suparyadi. 2015. Manajemen sumber daya manusia menciptakan keunggulan bersaing berbasis kompetensi SDM. Jakarta: Andi
- Tasik Deigy Ireine. 2016. *Efektifitas Penyelenggaraan Tertib Administrasi Pemerintahan Desa Tempang Tiga Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa*. Unsrat Manado: Manado.
- UU Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kesatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Wardani, Herlinda Novita. 2019. *Pengaruh pelatihan kerja aparatur pemerintahan nagari terhadap pengelolaan keuangan nagari di kabupaten tanah datar*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Wasistiono, Sadu. 2006. Prospek Pengembangan Desa. CV. Bandung. Fokus media.
- Widjaja, Otonomi Daerah dan Daerah Otonom, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007.